# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Makanan yang diberikan sehari-hari harus mengandung zat sesuai kebutuhan, sehingga menunjang pertumbuhan yang optimal dan dapat mencegah penyakit-pentyakit defisiensi, mencegah keracunan, dan juga membantu mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang dapat mengganggu kelangsungan hidup anak.

Pembangunan kesehatan adalah penyelenggaraan upaya kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal. Penyakit infeksi dan pertumbuhan yang tercermin dari status gizi, seringkali dijumpai bersama-sama dan keduanya dapat saling mempengaruhi. Infeksi dapat disebabkan dan menyebabkan kekurangan gizi. Sebaliknya kekurangan gizi dapat menurunkan daya tahan tubuh dari serangan penyakit infeksi (Supariasa, 2002).

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita banyak sekali, di antaranya adalah pendapatan atau anggaran belanja keluarga. Pendapatan yang rendah menyebabkan orang tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Rendahnya pendapatan mungkin disebabkan karena mengganggur atau karena susahnya memperoleh lapangan kerja. Berlainan dengan faktor pendapatan ternyata ada penduduk atau masyarakat yang berpendapatan cukup dan lebih dari cukup (baik di kota maupun di desa, seperti petani pemilik tanah, penggarap dan sebagainya) dalam penyediaan makanan keluarga banyak yang tidak memenfaatkan bahan makanan yang bergizi, hal ini disebabkan oleh faktor lain. Faktor yang lain yaitu kurangnya pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lainnya juga yaitu penyakit infeksi menular yang dapat disebabkan melalui udara, makanan, air. Infeksi saluran pernapasan akut disebabkan oleh virus atau bakteri. Penyakit ini diawali dengan panas disertai salah satu atau lebih gejala tenggorokan sakit atau nyeri telan, pilek, batuk kering atau berdahak. *Period prevalence* ISPA dihitung dalam kurun waktu 1 bulan terakhir. Lima provinsi dengan ISPA tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur, Papua, Banten, Bengkulu dan Jawa Timur (Riskesdas, 2018).

Penyakit pneumonia dari hasil pencatatan dan pelaporan tahun 2012, cakupan penemuan penderita pneumonia balita di Jawa Timur sebesar 27,08% dengan jumlah penderita yang dilaporkan oleh kabupaten/kota adalah 84.392 orang. Tingkat kejadian penyakit ISPA khususnya pneumonia untuk Kabupaten Malang menempati peringkat ke 33 (8,92%) dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2012).

Anak usia di bawah lima tahun (balita) merupakan kelompok yang rentan terhadap kesehatan dan gizi, sehigga membutuhkan perhatian dan pemantauan secara khusus terhadap kesehatan dan status gizinya. Status gizi memilki pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Status gizi berhubungan dengan kecerdasan anak. Secara nasional, pravelensi berat-kurang berdasarkan indikator BB/U pada tahun 2018 adalah 17,7 persen, terdiri dari 3,9 persen gizi buruh dan 13,8 persen gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2013 (19,6%) dan than 2018 (17,7%) terlihat sudah menurun (Riskesdas, 2018).

1. **Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tingkat Pendapat Keluarga dengan status gizi balita?

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tingkat Pendapat Keluarga dengan status gizi balita

1. Tujuan Khusus
2. Mengetahui hubungan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan status gizi balita
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita
4. Mengetahui hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ispa), tingkat pengetahuan ibu, dan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi balita

1. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi ibu yang memiliki balita